

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA KALAMUN (PAPADANG ATI) SEBELUM MULAI BELAJAR

Hayatun Nufus, Dina Indriana

Nufuss1302@gmail.com
dina.indriana@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

this research was conducted with the aim of understanding the implementation of character education in shaping the personality of students. In this study using qualitative research methods. This research was conducted at SMAN 6 Pandeglang. Data is obtained by indept interview Based on the results of the study, it can be concluded: (1) that the implementation of education can be done by reading the kalamun (papadang ati) every morning. (2) religious and intelligent characters can be formed with this implementation.

Keywords. *Implementation, character education, reading the kalamun (papadang ati).*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki permasalahan yang kompleks karena pada semua aspeknya selalu ada persoalan yang harus diselesaikan, permasalahan moral yang merajalela di dunia pendidikan membuat terlihat buram dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari maraknya perkelahian pelajar antarsekolah, adanya kecurangan yang dilakukan saat ujian nasional, adanya kasus narkoba yang menjerat siswa, ramainya geng motor yang beranggotakan pelajar, pelajar wanita yang keluyuran hingga malam, perayaan kelulusan yang di isi dengan cara ugal-ugalan, dan masih ada berbagai kejadian negatif lainnya.

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan dan asset penting bagi bangsa Indonesia untuk membantu manusia terhindar dari ketidak berdayaan hidup dan mampu berubah menjadi manusia yang berdaya guna, pendidikan diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kompri pada buku manajemen pendidikan yaitu, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan

yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya” (Kompri, 2015: 17).

Karakter ialah bentuk watak, tabiat dan akhlak yang ada pada pribadi seseorang yang terbentuk atas hasil internalisasi yang dijadikan sebagai landasan dalam berpikir serta berperilaku sehingga muncul suatu kekhasan pada individu (Tim Penyusun, 2008:682). Karakter pada individu akan terus berkembang menjadi lebih baik, bila mendapat penguatan yang baik dan tepat dari pendidikan.

Hasil dan dampak dari upaya pendidikan tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi harus melalui proses yang panjang. Dan melalui upaya pendidikan ini setidaknya generasi muda memiliki kemampuan bertahan yang kuat untuk menghadapi setiap tantangan dan permasalahan yang akan selalu datang pada masa depan mengingat zaman yang terus berkembang.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Pendidikan karakter juga merupakan upaya menciptakan lingkungan di sekolah yang lebih baik membantu siswa berkembang dalam etika, rasa tanggung jawab, dan pembelajaran karakter yang baik dengan nilai-nilai yang universal. Nilai-nilai karakter seharusnya sudah ditanamkan kepada semua siswa agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan yang baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, hingga Negara supaya mampu memberikan pengaruh yang positif pada lingkungannya.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu seperti berikut: *Pertama*, mengembangkan potensi nurani/ kalbu/ afektif pelajar sebagai pribadi yang memiliki karakter dan nilai-nilai budaya bangsa. *Kedua*, untuk mengembangkan kebiasaan serta perilaku siswa yang baik dan terpuji serta sejalan dengan nilai universal, tradisi, dan budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa pemimpin dan penanggung jawab, mengingat siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu menjadi manusia yang kreatif, mandiri, serta berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan kehidupan di lingkungan

sekolah sebagai tempat belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan dan kreativitas, dengan rasa atas bangsa yang tinggi serta penuh kekuatan (*dignity*) (Kemdiknas, 2010: 9).

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, para ahli memiliki perbedaan pendapat. Setidaknya ada beberapa pendapat yang sudah familiar dan berkembang. Pertama, pendidikan karakter bangsa diterapkan sendiri menjadi salah satu mata pelajaran. Kedua, Pendidikan Karakter diterapkan dengan cara diintegrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan agama, dan juga mata pelajaran yang masih relevan. Ketiga, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran di sekolah. Pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter akan menjadi taruhan atas hasil yang akan dicapai dari implementasi pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter meskipun sudah diintegrasikan di beberapa sekolah yang namun hasilnya belum terlihat dengan jelas. Proses implementasi pendidikan karakter tidak akan dapat secara langsung dilihat dampaknya dari proses waktu implementasi yang singkat, akan tetapi memerlukan proses implementasi yang berkelanjutan dan konsisten.

Pendidikan karakter terikat langsung dengan waktu implementasi yang lumayan panjang dalam pelaksanaannya sehingga membuat tidak dapat melakukannya dengan satu kegiatan atau satu kali pelaksanaan saja. Hal itu karena pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan secara terus menerus, sehingga pendidikan karakter harus diimplementasikan dan kemudian diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari disekolah, baik kedalam konteks pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan juga pada kegiatan sehari-hari yang tidak termasuk dalam mata pelajaran.

Pendidikan karakter tidak hanya dapat diimplementasikan pada mata pelajaran yang ada pada kurikulum saja, implementasi pendidikan juga dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti upacara, jadwal piket, upacara, dan juga kegiatan keagamaan seperti pengajian atau yang lainnya. Pengimplementasian pendidikan karakter pada kegiatan keagamaan sangatlah penting dilakukan karena dengan implementasi pada bidang keagamaan ini dapat membentuk berbagai macam karakter yang baik serta religius.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : (1) bagaimana implementasi pendidikan karakter di Mts Turus Pandeglang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di Mts Turus Pandeglang

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Karakter yang kuat mampu memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton, 2010).

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Hal ini sesuai dengan UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa (2011:1) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah

peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat (Kusnaedi, 2013: 19).

Karakter bangsa merupakan aspek yang paling penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. (Mansur Muslih, 2011: 35). Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan di bina sejak usia dini. Pengalaman yang baik pada usia dini akan membentuk pribadi di masa depan. Pada usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam menghadapi kehidupan sosial di masa yang akan datang.

Karakter harus dibangun secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving, dan action*. Penanaman karakter yang baik pada usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sebenarnya. Karakter sangat erat dengan *habit* atau kebiasaan seseorang dalam bertingkah laku.

Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2010) Pendidikan Karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Thomas Lickona (2000) menyatakan beberapa nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah, dalam keluarga dan masyarakat. Beberapa nilai itu antara lain: kejujuran, kasih sayang, pengendalian diri, saling menghargai/menghormati, kerjasama, tanggung jawab, dan tekun. Selanjutnya Anne Lockwood (2008: 3) merinci ada tiga proporsi sentral dalam pendidikan karakter. Pertama, bahwa tujuan pendidikan moral dapat dikejar/dicapai, tidak semata-mata membiarkannya sekedar sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak terkontrol, dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan yang nyata dari masyarakat dan telah menjadi konsensus bersama. Kedua bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter, dan ketiga, perilaku antisosial sebagai bagian kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil dari ketidakhadiran nilai-nilai dalam pendidikan.

Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orang tua). Tata tertib sekolah berperan penting dalam upaya pembiasaan, internalisasi, dan pengendalian karakter siswa melalui strategi sebagai berikut:

- a) Sekolah membuat tata tertib untuk siswa, guru dan karyawan yang mengandung unsur pengembangan karakter.
- b) Peraturan sekolah dipahami oleh siswa, guru dan karyawan.
- c) Peraturan sekolah disosialisasikan kepada orang tua.
- d) Peraturan sekolah telah membudaya di sekolah .
- e) Penegakan peraturan sekolah dilaksanakan dengan menerapkan sanksi dan reward yang jelas dan adil untuk menimbulkan kesadaran dan motivasi dalam pembentukan karakter siswa.
- f) Staf kesiswaan melakukan kajian rutin tentang pelanggaran tata tertib sekolah.
- g) Staf kesiswaan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar aturan.
- h) Staf kesiswaan memantau keterlaksanaan tata tertib sekolah Staf kesiswaan mendokumentasikan jenis dan jumlah pelanggaran serta pembinaan yang telah dilakukan.
- i) Guru dan karyawan dapat memberikan teladan dalam penerapan tata tertib sekolah di sekolah.

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kelulusan setiap sekolah yang meliputi:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
3. Menunjukkan sikap percaya diri.

4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan yang lebih luas.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan social.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menenga
21. 21 Memiliki jiwa kewirausahaan.

Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam teori organisasi dan implementasi, Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2014) mengemukakan bahwa implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian tersebut diadaptasi dari hal yang dikemukakan oleh Mc Laughin mengenai hal yang sama. Dari sumber yang sama, implementasi adalah siste rekayasa.

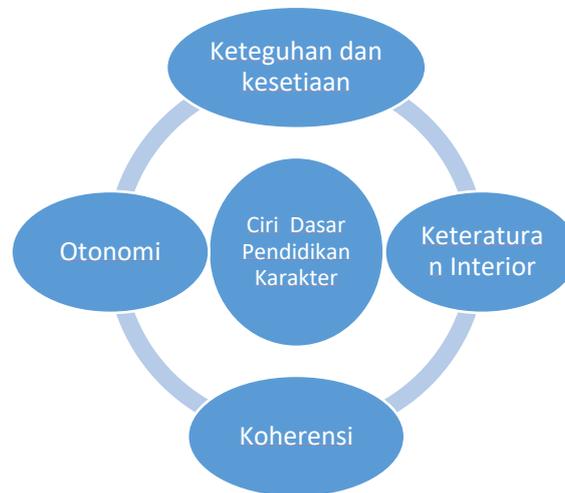
Seorang ahli pendidikan bernama Mulyasa juga turut mendefinisikan bahwa yang dimaksud implementasi ialah proses penyerapan ide, kebijakan, konsep, atau inovasi di dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa keterampilan, perubahan, pengetahuan, maupun sikap dan nilai terhadap aktor-aktor pada objek yang dikenai proses implementasi itu sendiri.

Implementasi merupakan sebuah sistem, bukan sekedar aktivitas tanpa kematangan konsep. Kematangan konsep yang dimaksud adalah bahwa sebelum diterakan pada aspek-aspek tertentu, implementasi dipastikan menjadi sebuah sistem yang dibentuk dari himpunan kegiatan-kegiatan yang telah terencana dan tentunya telah disesuaikan dan didasarkan pada nilai atau norma yang berlaku pada aspek-aspek yang akan dikenainya. Dalam perkembangannya, pengertian implementasi adalah sebuah perangkat aktivitas baru yang di dalamnya terdapat pengharapan mengenai perubahan terhadap objek-objek yang bersangkutan. Dalam pelaksanaannya tersebut, ada pula harapan agar apa yang telah tersusun dalam rencana yang sedemikian matang dapat diterima oleh seluruh pihak dari aspek yang dikenainya. Sehingga perubahan yang terjadi akan bersifat menyeluruh. Esensinya, implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide tau gagasan dari individu yang satu ke individu lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya. Adapun mengenai harapan-harapan yang terkandung di dalam implementasi ini, haruslah bersifat adaptif. Dalam pengertian bahwa implementasi yang diterapkan harus sesuai dengan keinginan perubahan yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam objek yang bersangkutan.

Dalam pengertian secara sederhana, yang dimaksud dengan implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan, namun implementasi adalah juga suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter adalah sebuah rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dapat berpijak kepada empat dasar pendidikan karakter yaitu: keteraturan interior dimana setiap tindakan biukur berdasarkan hirarki nilai, koherensi yang memberi keberanian, dapat menjadikan seseorang teguh pada prinsip, otonomi yaitu seseorang dapat

menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya, dan keteguhan yaitu daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Jika manusia memiliki keempat dasar pendidikan karakter tersebut maka ia akan dapat melewati tahap individualitas menuju personalitas.

Kalamun (Papadang Ati) Sebagai Pembentuk Karakter Religius Dan Cerdas

1. Pengertian pembacaan Kalamun

Pembacaan adalah cara, proses, atau perbuatan membaca. Membaca adalah kegiatan untuk menganalisis, meresepsi, dan menginterpretasikan yang dilakukan oleh para pembaca agar memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisannya. Kegiatan membaca ini meliputi membaca dalam hati dan membaca nyaring . yang dimaksud dengan membaca nyaring adalah proses membaca yang dilakukan dengan cara membaca secara keras di hadapan orang lain. Sedangkan membaca didalam hati adalah membaca dengan seksama yang dilakukan agar dapat mengerti dan memahami apa maksud ataupun tujuan penulis. Kegiatan Membaca ini merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak keseimbangan, dimulai dari gerakan mata hingga memantapkan pikiran serta kemampuan dalam menerima informasi. Keseimbangan yang baik serta akurat di butuhkan agar kita dapat menerima informasi secara baik dan mampu mengingat informasi itu saat memerlukannya. Pada saat membaca dibutuhkan pula konsentrasi supaya seseorang mampu menyimpan informasi dengan utuh dan maksimal. Apabila Semakin sering membaca maka

seseorang akan semakin baik pula kemampuan membacanya.(Gordon Wainwright:2007:12)

Kata *kalamun* berasal dari bahasa arab yaitu yang memiliki arti ucapan. Sedangkan kata *kalamun* adalah bahasa jawa biasa dikenal dengan “papadang ati” yang memiliki makna penerang ati.

2. Tujuan pembacaan kalamun (papadang ati)

Penjelasan tentang anjuran mengamalkan bacaan kalamun ini tidak terlalu jelas terdapat pada kitab apa yang pasti sekolah Mts turus menganjurkan setiap siswa nya untuk membaca ini sebelum memulai belajar dengan tujuan untuk membukakan pintu hati dan membukakan kecerdasan anak yang kemudian dapat diamalkan dengan membacanya setiap hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan penelitian studi lapangan, dengan penelitian kualitatif terhadap implementasi pendidikan karakter melalui pembacaan kalamun (papadang ati) di sekolah, Data-data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata tertulis atau lisan, perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat studi lapangan.

Penelitian dengan pendekatan studi lapangan ini di lakukan di Mts Turus Pandeglang Jalan raya Rangkasbitung km 2,5 Pandeglang Kel.Kabayan Kec.Pandeglang Kab.Pandeglang Provinsi Banten, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan dan Staff Tenaga Usaha Mts Turus Pandeglang.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA ATAU PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan gambaran umum terkait hasil penelitian yang di lakukan di sekolah, pada penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan membaca kalamun (papadang ati) dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana hasil yang di capai dari pelaksanaan pembiasaan ini.

1. Perencanaan

Dari penelitian yang dilakukan di sekolah ini dapat diketahui bahwa proses perencanaan pembiasaan berada langsung di bawah wawakurikulum dengan proses perencanaan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penentuan waktu yang akan di gunakan untuk praktek pembiasaan

Waktu yang di gunakan pada perakteknya sekarang ini yaitu sebelum pelajaran pertama di mulai.

- b. Pembahasan lebih lanjut dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini di lakukan agar pada pelaksanaannya program ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat di koordinir baik oleh wali kelas ataupun oleh guru mata pelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya pembiasaan ini dilakukan pada setiap pagi oleh pelajar secara bersama-sama di kelasnya masing-masing sering juga dilakukan di lapangan secara bersama-sama, pembiasaan ini dilakukan di kelas masing-masing agar pelaksanaannya bisa lebih efektif dan dilakukan di lapangan agar mereka bisa memahami makna kebersamaan.

3. Faktor Pendukung

Sebuah program dapat berjalan dengan lancar apabila ada faktor-faktor yang mendukung proses pelaksanaannya, yang mendukung pelaksanaan ini yaitu pelajaran yang di mulai pagi hari sehingga efektif untuk di lakukan pembiasaan membaca kalamun (papadang ati) supaya pelajaran yang dipelajari bisa dipahami dengan mudah (dengan izin allah)

4. Faktor Penghambat

factor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan kegiatan pembacaan kalamun (papadang ati). Menurut salah satu murid di sekolah Mts ini ada beberapa faktor-faktor yang menghambat di antaranya yaitu: kurangnya pengontrolan pelaksanaan pembiasaan.

5. Upaya Mengatasi Hambatan

Demi memperlancar pelaksanaan program pembiasaan ini sudah tentu harus ada upaya dalam mengatasi setiap hambatan yang ada, salah satu upaya yang bisa di lakukan untuk mengatasi hambatan ini yaitu dengan dibuat jadwal pengontrolan setiap kelas

atau hari oleh dewan guru melakukan pengontrolan agar pelaksanaannya dapat membentuk karakter yang religius dan cerdas.

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan terkait pembiasaan membaca kalamun (papadang ati) setiap pagi sebelum mulai belajar dalam upaya megimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini, dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan melakukan pembiasaan ini membaca kalamun (papadang ati) setiap pagi ini dapat membangun nilai-nilai religius pada diri siswa, terlebih jika siswa mampu memahami setiap makna dari arti yang terkandung di dalam setiap bait katanya.

Oleh karena itu pembiasaan ini sangatlah bagus untuk dilakukan di sekolah untuk membangun nilai-nilai religius, cerdas serta nilai-nilai karakter lainnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk perkembangan siswa agar menjadi generasi muda yang memiliki kepribadian baik dan juga cerdas, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan berbagai macam implementasi di antaranya melalui : mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan harian seperti pengajian kitab kuning, sholat berjamaah, upacara, piket, dan pembacaan kalamun (papadang ati) setiap pagi.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca kalamun setiap pagi akan mampu membuat siswa memiliki kepribadian yang baik, religius dan juga cerdas dengan cara menuntun siswa membaca kalamun disetiap pagi dan di baca kan juga sesuai dengan artinya itupun sekaligus bisa digunakan sebagai doa sebelum mulai belajar.

B. Saran

Pembiasaan membaca kalamun (papadang ati) sebaiknya dapat di lebih kondusifkan lagi, karena dengan pembiasaan membaca kalamun ini selain dapat membentuk nilai-nilai

karakter, juga dapat membuat siswa mengenal makna pentingnya dari sebuah doa sebelum memulai suatu pekerjaan ataupun belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin , Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa
- Amri, Sofan, dkk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators, Washington DC: Univesity of Missouri- St Louis.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema A. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- E, Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatchul Mu'in, (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Heri Gunawan. (2014). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Kemendiknas. (2010). Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Mansur Muslih, Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.